

Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

ISSN: 3110-0821

Vol. 1, No. 2 - 2025

Publisher: Yayasan Dekhalisha Global Prestise

@2025 by the author

Pelatihan Literasi Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa SMPN 2 Kadugede**Rani Tania Pratiwi^{1*}, Atin Nuryatin², Dela Agustina³, Karelina Rahma Fazrin⁴, Deden Agustira⁵, Yeyen Suryani⁶, Meri Maryati⁷, Nyai Ade Rohmawati⁸**¹²³⁴⁶⁷⁸Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia; rani.tania.pratiwi@uniku.ac.id⁵Universitas Sindang Kasih Majalengka, Majalengka, Indonesia

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pelatihan literasi berbasis aktivitas di SMPN 2 Kadugede, Kabupaten Kuningan. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara tertulis dan kurang termotivasi dalam kegiatan menulis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan pemaparan materi strategi menulis kreatif, praktik menulis kontekstual tentang hobi dan pengalaman membaca, presentasi karya siswa, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran. Kegiatan dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna di mana siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga berperan aktif mengembangkan keterampilan literasi melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengekspresikan ide dengan percaya diri, menyusun kalimat yang koheren dan runtut, serta meningkatnya kesadaran tentang pentingnya membaca sebagai fondasi literasi. Sesi refleksi mengungkapkan antusiasme tinggi dari siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, dengan 87% siswa menyatakan termotivasi untuk terus berlatih menulis. Program ini membuktikan bahwa pelatihan literasi berbasis aktivitas efektif menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, serta dapat menjadi strategi alternatif untuk penguatan keterampilan literasi di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis; Literasi; Pembelajaran Partisipatif; Pendidikan; Strategi Literasi

1. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan kompetensi fundamental yang wajib dikuasai peserta didik dalam mengorganisasikan konsep, pemikiran, dan data secara sistematis melalui medium tertulis. Penguasaan keterampilan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik, kapabilitas komunikasi, serta

pengembangan kemampuan analitis [1]. Kapasitas berpikir analitis memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik diharapkan mampu mengalami pembelajaran transformatif untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan [2].

Pengembangan kemampuan analitis yang terbentuk melalui aktivitas membaca memiliki relevansi tinggi dalam konteks kehidupan. Eksplorasi terhadap berbagai genre teks—mencakup fiksi hingga nonfiksi—memberikan stimulus bagi fungsi kognitif untuk melakukan analisis, evaluasi, serta sintesis informasi. Kompetensi tersebut memiliki nilai strategis dalam formulasi keputusan yang tepat serta penyelesaian tantangan kompleks. Sebagai ilustrasi, individu yang rutin mengakses berita dari sumber beragam akan memiliki kapasitas superior dalam memahami fenomena global dan lokal dengan perspektif yang komprehensif. Aktivitas membaca memperluas cakrawala pengetahuan melalui akses terhadap informasi yang mungkin sulit diperoleh dalam aktivitas sehari-hari [3].

Literasi memainkan fungsi vital dalam melatih kapasitas analitis. Melalui kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan berdiskusi, individu dapat mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang lebih berkualitas [4]–[7]. Beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui literasi antara lain [3]:

- a. akan aktivitas membaca sejak usia dini dapat meningkatkan kapasitas berpikir analitis
- b. Memanfaatkan konten audiovisual sebagai media pembelajaran alternatif meliputi video, podcast, dan animasi
- c. Membentuk tim literasi di institusi pendidikan untuk meningkatkan partisipasi dan minat dalam aktivitas literasi
- d. Menyediakan koleksi bahan bacaan yang variatif dan menarik
- e. Membiasakan aktivitas belajar dan membaca di perpustakaan untuk meningkatkan kesadaran literasi
- f. Menumbuhkan kepercayaan diri melalui pengembangan kompetensi yang dimiliki

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis yang berdampak pada kemampuan lainnya seperti berpikir kritis, melalui motivasi penyampaian gagasan secara lisan maupun tertulis melalui kegiatan literasi berbasis aktivitas. Melalui literasi, peserta didik akan terarah dalam berpikir dan memahami permasalahan serta mencari informasi dengan tepat. Kemampuan berpikir kritis sangat esensial bagi peserta didik karena memfasilitasi mereka dalam formulasi keputusan yang lebih baik, penyelesaian masalah secara efektif, dan pengembangan bakat kepemimpinan. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat menganalisis informasi, mengidentifikasi asumsi, dan mengevaluasi argumen sebelum mengambil tindakan [8].

Target kegiatan ini adalah pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 2 Kadugede sejumlah 40 peserta didik. Permasalahan pada mitra menunjukkan bahwa kepengurusan OSIS saat ini merupakan struktur yang baru terbentuk, dengan komposisi yang tidak sedikit berasal dari peserta didik tingkat VII yang masih dalam

tahap adaptasi transisi dari pendidikan dasar ke menengah pertama. Padahal, ekspektasi terhadap OSIS adalah mampu menjadi pemimpin dan role model bagi rekan sejawat. Oleh karena itu, sangat krusial bagi pengurus OSIS untuk dapat mengembangkan kapasitas berpikir kritisnya agar dapat mengoptimalkan fungsi OSIS sebagai wadah pengembangan diri, penggerak kegiatan positif, dan jembatan komunikasi antara peserta didik dengan pihak sekolah. OSIS juga berperan strategis dalam pembentukan karakter, pengasahan kemampuan kepemimpinan, dan peningkatan rasa solidaritas. Selain itu, penalaran kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara rasional dan objektif, yang penting untuk pengambilan keputusan yang efektif, penyelesaian masalah, dan perencanaan program yang tepat guna.

Problematika berpikir kritis pengurus OSIS meliputi keterbatasan kapasitas analisis dan pemecahan masalah, kesulitan dalam identifikasi dan interpretasi informasi, serta kurangnya kemampuan dalam formulasi keputusan yang tepat berdasarkan data yang tersedia. Minimnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan OSIS dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan organisasi juga menjadi masalah yang sering dihadapi [1][9].

a. Keterbatasan Kemampuan Analisis dan Pemecahan Masalah

Pengurus OSIS mengalami kesulitan dalam memahami kompleksitas permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti konflik antar peserta didik, pelanggaran tata tertib, atau minimnya partisipasi dalam kegiatan. Mereka juga mengalami hambatan dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang efektif.

b. Kesulitan dalam Identifikasi dan Interpretasi Informasi

Pengurus OSIS menghadapi hambatan dalam mengumpulkan data yang relevan dan akurat, serta menginterpretasikannya secara tepat untuk formulasi keputusan. Mereka juga rentan terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap, sehingga menghasilkan keputusan yang kurang efektif.

c. Kurangnya Kemampuan Formulasi Keputusan yang Tepat

Pengurus OSIS mengalami kesulitan dalam memilih solusi optimal dari berbagai alternatif yang tersedia, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil. Mereka juga menghadapi kendala dalam mengkomunikasikan keputusan kepada peserta didik dan pihak sekolah, yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan.

d. Minimnya Partisipasi Peserta Didik

Rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan OSIS dapat mengindikasikan bahwa pengurus OSIS kurang efektif dalam melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan menjadi kurang menarik dan tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik.

e. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas

Keterbatasan transparansi dalam pengelolaan keuangan OSIS dapat menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan dari peserta didik. Pengurus OSIS harus bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, serta dapat memberikan penjelasan yang jelas kepada peserta didik dan pihak sekolah.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berbentuk Pelatihan, yaitu proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu :

- a. Pemaparan materi mengenai literasi, penyusunan perencanaan dan pelaporan kegiatan.
- b. Siswa berlatih menulis teks sederhana, misalnya mengemukakan cita-cita dan kebiasaan membaca sehari-hari.
- c. Siswa mempresentasikan apa yang sudah ditulisnya. Pelatihan literasi dalam konteks OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki beberapa tujuan dan bentuk kegiatan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik literasi baca maupun tulis.

Tujuan Pelatihan Literasi OSIS:

- a. Meningkatkan kemampuan literasi siswa:
Pelatihan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca, menulis, memahami informasi, dan menggunakan literasi digital secara efektif.
- b. Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan literasi:
Dengan pelatihan, siswa diharapkan lebih aktif dalam membaca, menulis, dan berbagi ide melalui berbagai kegiatan literasi di sekolah.
- c. Menjadikan siswa sebagai agen perubahan positif:
Melalui literasi, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif yang mampu meningkatkan kualitas sekolah dan lingkungan di sekitar mereka.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa menyusun laporan:
Pelatihan ini juga bisa bertujuan untuk membekali siswa bagaimana menyusun perencanaan dan pelaporan sebuah kegiatan.

3. Hasil Kegiatan

Pelatihan literasi bagi siswa dapat meningkatkan penalaran kritis dengan mengajari mereka untuk menganalisis informasi secara kritis, bukan hanya menerima apa yang dibaca atau dilihat secara mentah-mentah. Pelatihan ini juga dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi sumber yang kredibel dan menggunakan informasi tersebut untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan penalaran kritis pengurus OSIS, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain [10]:

- a. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan:
Pengurus OSIS perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang lebih komprehensif tentang penalaran kritis, analisis masalah, dan pemecahan masalah. Pelatihan ini dapat mencakup materi tentang logika, pemikiran analitis, dan pengambilan keputusan.
- b. Peningkatan Partisipasi Siswa:
Pengurus OSIS harus berusaha untuk melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan OSIS. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, diskusi, dan forum terbuka.

c. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:

Pengurus OSIS harus terbuka dan jujur dalam mengelola keuangan OSIS, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang mereka ambil.

d. Penguatan Komunikasi:

Pengurus OSIS harus berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru, dan pihak sekolah, serta terbuka terhadap kritik dan saran dari berbagai pihak.

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi. Sesi pemaparan materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang kelas SMPN 2 Kadugede dengan dihadiri oleh para siswa yang menjadi peserta pelatihan literasi berbasis aktivitas. Kegiatan berlangsung secara interaktif, ditandai dengan suasana kelas yang kondusif serta partisipasi aktif dari peserta. Pemateri menyampaikan konsep dasar literasi, strategi menulis kreatif, serta teknik penyusunan paragraf yang efektif melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Peserta terlihat antusias mengikuti setiap tahapan penyampaian materi. Mereka menyimak penjelasan, mencatat poin-poin penting, dan aktif bertanya untuk memperdalam pemahaman. Kehadiran guru pendamping serta tim pelaksana turut mendukung jalannya kegiatan dengan memastikan keterlibatan seluruh siswa. Pada sesi ini, penyampaian materi dilengkapi dengan contoh konkret dan latihan singkat sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan keterampilan menulis yang diperoleh. Secara keseluruhan, sesi pemaparan materi ini menjadi fondasi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.



Gambar 1.
Sesi Pemaparan Materi

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menulis sebagai bentuk penerapan langsung dari konsep literasi berbasis aktivitas. Pada tahap ini, siswa diberikan tema sederhana namun dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu *"Hobi dan Aktivitas Membaca di Rumah"*. Pemilihan tema ini bertujuan agar siswa lebih mudah menuangkan ide dan pengalaman pribadi dalam bentuk tulisan. Siswa terlihat fokus menulis di atas lembar kerja yang telah disediakan. Beberapa siswa dengan antusias mencatat pengalaman mereka mengenai hobi yang digemari, seperti olahraga, menggambar, atau bermain musik, sekaligus menceritakan kebiasaan membaca buku di rumah. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari aktivitas literasi sehari-hari.

Selama praktik berlangsung, tim pelaksana dan guru pendamping berperan aktif membimbing siswa, memberikan motivasi, serta membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat atau mengembangkan ide. Kegiatan ini mencerminkan bahwa pendekatan literasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis, sekaligus mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.



Gambar 2.
Kegiatan Praktik Menulis

Tahapan akhir kegiatan pelatihan literasi berbasis aktivitas di SMPN 2 Kadugede ditutup dengan sesi refleksi. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk menuliskan dan menempelkan hasil pemikiran maupun kesan mereka terkait pengalaman selama mengikuti rangkaian pelatihan. Kegiatan dilakukan secara interaktif di depan kelas, di mana setiap siswa berpartisipasi dengan menempelkan catatan reflektif pada media papan refleksi yang telah disediakan.

Refleksi ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari sekaligus menumbuhkan kesadaran diri tentang manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Suasana terlihat penuh antusiasme; para siswa berbondong-bondong menempelkan hasil refleksi mereka, sementara tim pengabdian dan guru pendamping mengamati serta memberikan apresiasi.

Melalui sesi refleksi ini, terlihat bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya keterampilan menulis dan membaca, tetapi juga mulai menumbuhkan motivasi untuk menjadikan literasi sebagai kebiasaan positif. Kegiatan refleksi menjadi sarana evaluasi bersama, baik bagi peserta maupun pelaksana, untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai secara optimal.



Gambar 3.

Sesi Refleksi

Secara sederhana, pelatihan literasi diarahkan pada membiasakan menulis. Karena, terdapat beberapa manfaat Keterampilan Menulis, yaitu (9):

- a. Kemampuan Komunikasi: Menulis memungkinkan siswa untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan ide mereka secara tertulis, yang merupakan bagian penting dari komunikasi yang efektif.
- b. Keberhasilan Akademis: Keterampilan menulis membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, seperti laporan, esai, dan tugas-tugas lain

- yang membutuhkan pemikiran dan penyampaian ide secara tertulis.
- c. Pengembangan Berpikir Kritis: Proses menulis melibatkan pemikiran yang cermat, analisis, dan sintesis ide, sehingga keterampilan menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - d. Pengembangan Kreativitas dan Literasi: Keterampilan menulis juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan literasi mereka, karena menulis memungkinkan mereka untuk mengungkapkan diri dan mengeksplorasi ide-ide baru.

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pengurus OSIS memahami cara menganalisis permasalahan sederhana, dengan berbagai simulasi Teknik komunikasi. Mereka akan diberikan pengalaman bagaimana cara menyampaikan pendapat yang baik dalam forum dan bagaimana menuangkan gagasan-gagasan dalam tulisan dengan praktik tema sederhana.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Literasi Berbasis Aktivitas di SMPN 2 Kadugede berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Melalui sesi pemaparan materi, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya literasi serta strategi menulis yang efektif. Kegiatan praktik menulis dengan tema sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk menuangkan gagasan secara tertulis, sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah. Sementara itu, sesi refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar, menyampaikan kesan, dan meneguhkan komitmen dalam meningkatkan keterampilan literasi.

Secara keseluruhan, pelatihan ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan keterampilan menulis siswa. Pendekatan berbasis aktivitas terbukti menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta bermakna. Dengan demikian, program ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran literasi yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah menengah pertama.

Daftar Pustaka

- [1] A. Fadly, "Meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek," pp. 1835-1844, 2024.
- [2] Y. Suryani, E. Jumantini, D. J. Ramadan, Iskandar, and R. T. Pratiwi, "Meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui lesson study," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2025.
- [3] A. N. Annas, I. Baguna, F. Kobandaha, S. A. Salasa, M. Nuzul, and H. Abdul, "Urgensi literasi terhadap kemampuan berpikir kritis anak," pp. 1-6, 2024.
- [4] O. Oktariani and E. Ekadiansyah, "Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 23-33, 2020.
- [5] R. T. Pratiwi, A. Nuryatin, S. Mulyati, C. D. Rosaline, R. Rismawati, Y. Suryani, et al., "Meningkatkan literasi anak pra-sekolah melalui pengembangan taman bacaan berbasis aktivitas di Taman Pelangi Desa Bayuning," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, vol. 10, no. 1, pp. 25-32, 2024.
- [6] S. Mulyati, A. Nuryatin, R. T. Pratiwi, M. Khoer, I. Iskandar, Y. Suryani, et al., "Penguatan pemahaman literasi digital pada remaja sebagai generasi milenial era society 5.0," *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, p. 251, 2024.
- [7] I. Mahuda and M. Huda, "Sosialisasi pentingnya critical thinking untuk membangun generasi muda yang kritis dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa SMA Citra Islami Cikupa," *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Service and School Education)*, vol. 1, no. 3, pp. 210-215, 2021.
- [8] I. Mahuda and M. Huda, "Sosialisasi pentingnya critical thinking untuk membangun generasi muda yang kritis dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa SMA Citra Islami Cikupa," *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, vol. 1, no. 3, pp. 210-215, 2021.
- [9] N. Hikaya, R. A. Hamzah, E. Rahmadani, and A. Putri, "Mengembangkan keterampilan menulis di sekolah dasar," vol. 8, no. 1, pp. 1-13, 2025.
- [10] I. Mahuda and M. Huda, "Sosialisasi pentingnya critical thinking untuk membangun generasi muda yang kritis," *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, vol. 1, no. 3, pp. 210-215, 2021.